

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI IBU DALAM MENDAPATKAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI DESA NYABAKAN BARAT

dr. Rifmi Utami, M. Kes
Zakiyah Yasin, S. Kep., Ns., M. Kep., Program Studi Keperawatan UNIJA Sumenep
e-mail ; zakiyahyasin@yahoo.co.id
Ika Sulistiorini, mahasiswa

ABSTRAK

The immunization program was one of the primary prevention to avoided infection disease. The problems of in this study was lack coverage complete basic immunization in the village of West Nyabakan 2014. The purpose of this study to analyzed the family support with mother motivation to got complete basic immunization in infants aged 0-12 months.

This kind of research was a Cross Sectional Study of Analytical correlations. The account population was whole of mother as many as sixty one people and the account of samples was some mothers as many as fifty three epeople with used by probability sampling technique type of simple random sampling. The dependent variable was family support and the independent variable was mother motivation. Collect of data used by approvals sheets and questionnaires. Data processing used by the editing, coding, scoring, data entry, tabulation of data and used by spearman correlation test.

The results showed that almost half of the group of mothers got a good family support (44%) and almost half have a strong motivation (42%). Statistical test results obtained P value $< \alpha$ (0.000 $<$ 0.05), and the 95% confidence level. The strength of the correlation was r of 0.892 which means that the strength of the relationship between variables was very strong.

It could be concluded that there was a significant relationship between family support with mother motivation. It was better family support so the stronger mother motivation got a complete basic immunization. So it was very recommended to health care workers to pay attention family support because the family support was very associated with motivation.

Keywords : Support Family, Mother Motivation, Complete Basics Immunization

Keterangan :

1. Dosen Tidak Tetap FIK Universitas Wiraraja Sumenep
2. Dosen Tetap FIK Universitas Wiraraja Sumenep
3. Mahasiswa

PENDAHULUAN

Imunisasi telah terbukti sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat yang sangat penting. Program imunisasi telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dan merupakan usaha yang sangat hemat biaya dalam mencegah penyakit menular (Atikah Proverawati, 2010). Kegiatan imunisasi merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai *Milenium Development Goals* (MDGs) khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak. Pemerintah berkomitmen untuk mencapai target 100% desa mencapai UCI

(*Universal Child Immunization*) berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada tahun 2014. Fasilitas pelayanan untuk vaksinasi walaupun sudah tersedia di masyarakat, tetapi tidak semua bayi telah dibawa untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap. (UNICEF, 2013 dalam Abang Anton, 2014). Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan primer yang sangat efektif untuk menghindari terjangkitnya penyakit infeksi, dengan demikian angka kejadian penyakit infeksi akan menurun, kecacatan serta kematian yang ditimbulkannya pun akan berkurang

jika anak sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap (WHO, 2008 dalam Yuliana Makamban, 2012).

Jika imunisasi dasar lengkap sudah tercapai target dan cakupannya, maka akan mengurangi tingginya angka kematian dan kesakitan pada anak balita dan juga akan mengurangi terjadinya KLB (Kejadian Luar Biasa) pada penyakit campak, difteri, tetanus neonatorum, poliomyelitis dan hepatitis B, demikian juga sebaliknya jika pemberian imunisasi dasar lengkap tidak efektif akan meningkatkan angka kesakitan dan kematian yang justru akan memperburuk kondisi anak balita dan dapat menurunkan kekebalan tubuh pada anak (Departemen kesehatan RI, 2001 dalam Dian Ayubi, 2009).

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini menggunakan Jenis penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan "*Analitik Korelasional Cross Sectional Study*". Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu yang mempunyai bayi usia > 0-12 bulan di desa Nyabakan Barat sebanyak 53 orang. Sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel penelitian

Untuk mengatasi masalah rendahnya capaian imunisasi dasar lengkap yang berujung pada kejadian luar biasa (KLB), upaya yang perlu dilakukan yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap dan dampak yang akan ditimbulkannya kepada ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan dan juga keluarganya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Nyabakan Barat tahun 2015 sebagai upaya menyelesaikan masalah rendahnya capaian imunisasi dasar lengkap.

yaitu Variabel independen dalam penelitian ini adalah **dukungan keluarga**. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah **motivasi ibu**. Penelitian ini akan dilakukan uji statistik, yaitu uji korelasi *Spearman* untuk menguji korelasi variabel bebas dengan variabel terikat yang mempunyai skala variabelnya sama-sama ordinal.

HASIL

1. Data Dukungan Keluarga Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Nyabakan Barat Tahun 2015

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Nyabakan Barat Tahun 2015

No	Kategori Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	23	44
2	Cukup	14	26
3	Kurang	16	30
Jumlah		53	100

Tabel 1 Menjelaskan Dukungan Keluarga Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Nyabakan Barat Tahun 2015.

2. Data Motivasi Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Nyabakan Barat Tahun 2015

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Nyabakan Barat Tahun 2015

No	Kategori Motivasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Kuat	22	42
2	Sedang	16	30
3	Lemah	15	38
Jumlah		53	100

Tabel 2 Menjelaskan Frekuensi Motivasi Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Nyabakan Barat Tahun 2015.

3. Data Analisa Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Ibu Dalam Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Nyabakan Barat Tahun 2015.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Ibu Dalam Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Nyabakan Barat Tahun 2015

No	Dukungan Keluarga	Motivasi Ibu						Total		R	P Value
		Kuat		Sedang		Lemah		F	%		
		F	%	F	%	F	%				
1.	Baik	21	91	2	9	0	0	23	100	0,892	0,000
2.	Cukup	1	7	13	93	0	0	14	100		
3.	Kurang	0	0	1	6	15	94	16	100		
Total		22	98	16	108	15	94	53	100		

Tabel 3 Menjelaskan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Ibu Dalam Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Nyabakan Barat Tahun 2015.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga Dalam Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Nyabakan Barat

Berdasarkan tabel 1 pada menunjukkan bahwa dukungan keluarga tentang imunisasi dasar lengkap di desa Nyabakan Barat tahun 2015 dari 53 ibu hampir setengahnya mendapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 23 ibu (44 %).

Menurut Feiring dan Lewis (1984) dalam Friedman (1998) dukungan keluarga yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kematangan usia ibu, tingkat pendidikan dan juga tingkat pekerjaan.

Kematangan usia ibu dipengaruhi karena faktor sistem kerja hormon yang sudah berfungsi dengan baik, tingkat pendidikan ibu ditandai dengan kepemilikan ijazah, tingkat pendapatan atau pekerjaan ditandai dengan pekerjaan ibu di tempat tinggalnya dimana ibu yang mempunyai bayi > 0-12 bulan bekerja sebagai petani dan pedagang. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan usia ibu yang sudah matang, pendidikan ibu yang tinggi, ibu yang bekerja di daerah tempat tinggalnya sendiri yaitu sebagai petani dan juga ibu yang mempunyai dua anak dapat

mempengaruhi ibu mendapatkan dukungan keluarga yang baik.

Berdasarkan tabulasi silang antara umur ibu dengan dukungan keluarga dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di desa Nyabakan Barat tahun 2015 fakta yang didapatkan dari 53 ibu bahwa kelompok ibu yang berumur 15-19 tahun hampir setengahnya ibu yang mempunyai dukungan keluarga cukup sebanyak 4 ibu (45 %), kelompok ibu yang berumur 20-24 tahun hampir setengahnya ibu yang mempunyai dukungan keluarga baik sebanyak 5 ibu (36 %), kelompok ibu yang berumur 25-29 tahun hampir setengahnya ibu yang mempunyai dukungan keluarga baik sebanyak 11 ibu (48 %), kelompok ibu yang berumur 30-34 tahun sebagian besar ibu yang mempunyai dukungan keluarga baik sebanyak 3 ibu (60 %) sedangkan kelompok ibu yang berumur 30-39 tahun setengahnya ibu yang mempunyai dukungan keluarga baik sebanyak 1 ibu (50 %) dan ibu yang mempunyai dukungan kurang sebanyak 1 ibu (50 %).

Tabulasi silang tersebut terlihat bahwa kelompok ibu yang berumur 30-44 tahun sebagian besar ibu yang mempunyai dukungan keluarga

semakin baik sebanyak 3 ibu (60 %). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi usia seseorang khususnya usia ibu dalam penelitian ini maka semakin baik pula ibu dalam mendapatkan dukungan keluarga karena faktor usia yang sudah matang.

Berdasarkan tabulasi silang antara pendidikan ibu dengan dukungan keluarga dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di desa Nyabakan Barat tahun 2015 fakta yang didapatkan dari 53 ibu bahwa kelompok ibu yang pendidikannya SD/MI hampir setengahnya ibu yang mempunyai dukungan keluarga cukup sebanyak 8 ibu (45 %) dan kelompok ibu yang pendidikannya SMP/MTS sebagian besar ibu yang mempunyai dukungan keluarga cukup sebanyak 4 ibu (57 %) sedangkan kelompok ibu yang pendidikannya SMA/MA sebagian besar ibu yang mempunyai dukungan keluarga baik sebanyak 17 ibu (61 %).

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga lainnya adalah kelas sosial ekonomi orang tua. Kelas sosial ekonomi disini meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan. Pendidikan tertinggi dalam penelitian ini adalah SMA/MA.

Pendidikan ibu yang dimaksud adalah jenjang pendidikan formal ibu yang ditandai dengan kepemilikan ijazah. Ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memiliki kesadaran akan pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi anak, sehingga secara langsung dapat mendapatkan dukungan keluarga membawa anaknya untuk diimunisasi ketempat pelayanan kesehatan seperti posyandu dan puskesmas terdekat. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga semakin baik pula mendapatkan dukungan keluarga (Kuncoroningrat, 1997).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Siswandoyo dalam Marlia (2006) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan responden maka semakin baik pula dalam mendapatkan dukungan keluarga. Ibu-ibu dengan pendidikan yang tinggi akan lebih banyak mendapatkan informasi dari lingkungan pendidikan dan juga dari keadaan lingkungan sekitar.

2. Motivasi Ibu Dalam Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Nyabakan Barat

Berdasarkan tabel 2 pada menunjukkan bahwa motivasi ibu tentang imunisasi dasar lengkap di desa Nyabakan Barat tahun 2015 dari 53 ibu hampir setengahnya mempunyai motivasi kuat sebanyak 22 ibu (42 %).

Menurut Djamarah (2002) motivasi ibu akan semakin kuat karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan juga faktor ekstrinsik. Faktor yang mempengaruhi faktor intrinsik dari motivasi menurut Taufik (2007) yaitu kebutuhan, harapan, dan minat sedangkan faktor yang mempengaruhi faktor ekstrinsik dari motivasi yaitu dorongan keluarga, lingkungan dan juga media. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi ibu yang kuat kemungkinan karena faktor dukungan keluarga, lingkungan dan juga media.

Berdasarkan tabulasi silang antara umur ibu dengan motivasi ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di desa Nyabakan Barat tahun 2015 fakta yang didapatkan dari 53 ibu bahwa kelompok ibu yang berumur 15-19 tahun sebagian besar ibu yang mempunyai motivasi kuat sebanyak 5 ibu (56 %), kelompok ibu yang berumur 20-24 tahun hampir setengahnya ibu yang mempunyai motivasi lemah sebanyak 6 ibu (43 %), kelompok ibu yang berumur 25-29 tahun hampir setengahnya ibu yang mempunyai motivasi kuat sebanyak 10 ibu (44 %), kelompok ibu yang berumur 30-34 tahun sebagian besar ibu yang mempunyai motivasi kuat sebanyak 3 ibu (60 %) sedangkan

kelompok ibu yang berumur 30-39 tahun sebagian besar ibu yang mempunyai motivasi kuat sebanyak 1 ibu (50 %) dan ibu yang mempunyai motivasi lemah sebanyak 1 ibu (50%).

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Menurut Suryabudhi (2003) seseorang yang menjalani hidup secara normal dapat diasumsikan bahwa semakin lama hidup maka pengalaman semakin banyak, pengetahuannya semakin luas, keahliannya semakin mendalam dan kearifannya semakin baik dalam pengambilan keputusan tindakannya. Demikian juga ibu, semakin lama hidup (tua), maka akan semakin baik pula dalam mendapatkan motivasi.

Menurut hasil penelitian Ahmad Syafii (2005) ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan adanya motivasi yang kuat. Semakin tua umur ibu maka semakin matang dalam mendapatkan motivasi. Dimana umur ibu termasuk dalam faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi yaitu dari faktor kebutuhan biologis.

Tabulasi silang tersebut terlihat bahwa kelompok ibu yang berumur 30-44 tahun sebagian besar ibu yang mempunyai motivasi kuat sebanyak 3 ibu (60 %). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat kemungkinan semakin tinggi usia seseorang khususnya usia ibu dalam penelitian ini maka semakin kuat pula ibu dalam mendapatkan motivasi.

Berdasarkan tabulasi silang antara pendidikan ibu dengan motivasi ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di desa Nyabakan Barat tahun 2015 fakta yang didapatkan dari 53 ibu bahwa kelompok ibu yang pendidikannya SD/MI hampir setengahnya ibu yang mempunyai motivasi kuat sebanyak 7 ibu (39 %) dan kelompok ibu yang pendidikannya SMP/MTS sebagian besar ibu yang mempunyai motivasi kuat sebanyak 4 ibu (57 %) sedangkan kelompok ibu yang pendidikannya SMA/MA hampir setengahnya ibu yang

mempunyai motivasi kuat sebanyak 11 ibu (39 %).

Koentjoroningrat (1997), mengatakan pendidikan adalah kemahiran menyerap pengetahuan pendidikan seseorang berhubungan dengan sikap seseorang terhadap pengetahuan yang diserapnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah untuk dapat menyerap pengetahuan. Pendidikan merupakan unsur karakteristik personal yang sering dihubungkan dengan derajat kesehatan seseorang/masyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menyerap informasi dalam bidang kesehatan. Mudahanya seseorang untuk menyerap informasi akan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku baru yang lebih sehat dalam hal ini juga akan mempunyai motivasi yang kuat dalam diri seseorang.

Dari tabulasi silang tersebut terlihat bahwa kelompok ibu yang pendidikannya SMP/MTS sebagian besar ibu yang mempunyai motivasi kuat sebanyak 4 ibu (57 %) Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat kemungkinan pendidikan ibu dapat mempengaruhi motivasi dari ibu.

Berdasarkan tabulasi silang antara pekerjaan ibu dengan motivasi ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di desa Nyabakan Barat tahun 2015 fakta yang didapatkan dari 53 ibu bahwa kelompok ibu yang pekerjaannya sebagai petani hampir setengahnya ibu yang mempunyai motivasi sedang sebanyak 15 ibu (38 %) dan kelompok ibu yang pekerjaannya sebagai pedagang sebagian besar ibu yang mempunyai motivasi kuat sebanyak 9 ibu (64 %).

Pekerjaan dapat memberikan kesempatan suatu individu untuk sering kontak dengan individu lainnya, bertukar informasi dan berbagi pengalaman. Pada ibu yang bekerja akan memiliki pergaulan yang luas dan dapat saling bertukar informasi dengan teman sekerjanya (Reza, 2006). Rahma dewi (1994) menjelaskan bahwa proporsi ibu yang bekerja

mempunyai motivasi yang tinggi dalam membawa anaknya mendapatkan imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Tabulasi silang tersebut terlihat bahwa kelompok ibu yang pekerjaannya sebagai pedagang sebagian besar ibu yang mempunyai motivasi kuat sebanyak 9 ibu (64 %). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat kemungkinan pekerjaan ibu dapat mempengaruhi motivasi dari ibu.

3. Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Ibu Dalam Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Nyabakan Barat Tahun 2015.

Hasil penyajian data pada tabel 3 diperoleh data dari 53 ibu bahwa kelompok ibu yang mempunyai dukungan keluarga baik hampir seluruhnya mempunyai motivasi kuat sebanyak 21 ibu (91 %), kelompok ibu yang mempunyai dukungan keluarga cukup hampir seluruhnya mempunyai motivasi sedang sebanyak 13 ibu (93 %) sedangkan kelompok ibu yang mempunyai dukungan keluarga kurang hampir seluruhnya mempunyai motivasi lemah sebanyak 15 ibu (94 %).

Hasil uji statistik diperoleh P value $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$) dan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap di desa Nyabakan Barat (Ho ditolak). Kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai r yaitu sebesar 0,892 yang memiliki arti bahwa kekuatan hubungan antar variabel adalah sangat kuat. Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah positif (+) sehingga semakin baik dukungan keluarga maka semakin kuat motivasi ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa pengetahuan mampu dikembangkan oleh manusia karena manusia mempunyai bahasa yang mampu mengomunikasikan informasi

yang telah diperoleh. Perolehan sumber informasi mengenai imunisasi pada responden dapat berasal dari media massa seperti internet, media cetak, media elektronik, *Handphone* dan penyuluhan. Maulida menjelaskan bahwa faktor yang berkaitan dengan kurang pengetahuan terdiri dari kurang terpapahnya informasi, kurang daya ingat atau hafalan, salah menafsirkan informasi keterbatasan kognitif, kurang berminat dan tidak familiar terhadap sumber daya informasi.

Dari urian diatas sikap ibu besar kaitannya dengan pengetahuan ibu yang rendah. Pengetahuan yang rendah tentang imunisasi tidak lepas dari faktor pendidikan yang rendah dan informasi mengenai imunisasi. Kurangnya informasi tentang imunisasi yang didapatkan oleh ibu berakibat pada kepercayaan akan imunisasi yang rendah pula, sehingga aspek positif tentang berkurang, berpengaruh pula pada sikap ibu terhadap pemberian imunisasi pada anaknya. Orang tua merupakan orang yang biasa menjadi orang kepercayaan dalam keluarga. Sudah seharusnya memberikan pengaruh positif terhadap anaknya. Selain pengalaman dan juga informasi kemungkinan besar sudah banyak didapatkan, terutama mengenai imunisasi. Namun kenyataan dalam hasil penelitian ini justru peran orang tua sangat sedikit sekali berperan dalam memberikan imunisasi mengenai imunisasi kepada responden. Hal tersebut ikut mengakibatkan sikap responden terhadap imunisasi dasar lengkap pada anaknya.

Menurut Green dalam buku Notoatmodjo (2003) bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap dan karakteristik (pendidikan, kepercayaan, tradisi dan sebagainya) dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

Maulana (2001) menyatakan bahwa dimana pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku baru khususnya pada orang dewasa diawali oleh pengetahuan, selanjutnya muncul sikap terhadap objek yang diketahuinya. Setelah objek diketahui dan disadari sepenuhnya. Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung maupun perasaan tidak mendukung pada objek tersebut. Sikap ibu yang positif dapat menjadi faktor *predisposing* atau pencetus yang menyebabkan ibu membawa bayinya untuk di imunisasi. Sikap berhubungan terhadap suatu perilaku karena dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku akan membawa kepada hasil baik yang diinginkan maupun tidak diinginkan.

Menurut Festinger (2003) yang mengemukakan dalam teori "disonansi kognitif" yang dikutip oleh Azwar (2002), bahwa ada kecenderungan manusia untuk menghindari perilaku sehingga tidak sesuai dengan sikap atau pengetahuan dapat tidak bersesuaian dengan sikap dan perilaku. Manusia pada dasarnya selalu logis dan terasumsi sehingga berusaha menjaga konsistensi pengetahuan yang telah dimilikinya, namun ternyata harus berhadapan dengan kenyataan bahwa perilaku manusia seringkali irasional. Disonansi kognitif terjadi ketika seseorang memegang dua perilaku yang berbeda atau ketika kepercayaan tidak sejalan dengan perilaku. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki pengetahuan baik belum tentu akan bersikap baik walaupun pengetahuan dan sikap dianggap dua hal yang berhubungan. Perwujudan dari perilaku dapat melalui pengetahuan dan sikap, namun suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Terwujudnya suatu sikap agar menjadi tindakan perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain seperti fasilitas dan dukungan dari pihak lain

seperti keluarga, sekolah, lingkungan dan kelompok sebaya. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kadang-kadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu (contoh: motivasi, nilai, kepribadian dan sikap) kemudian timbul respon berupa tindakan. Menurut postulat "konsistensi tergantung", hubungan sikap dan perilaku ditentukan oleh faktor-faktor situasional misalnya norma, keanggotaan dalam kelompok dan budaya.

Pengetahuan yang rendah menjadi salah satu faktor penyebab perilaku mengenai imunisasi masyarakat yang rendah. Pengetahuan masyarakat yang rendah memengaruhi sikap masyarakat. Walaupun lebih banyak masyarakat yang memiliki sikap sedang namun yang menjadi catatan peneliti adalah masih banyak masyarakat yang memiliki sikap yang buruk. Sikap buruk mempengaruhi perilaku buruk. Meskipun sikap baik, belum tentu perilaku akan baik, mungkin saja bahkan sebaliknya seperti teori "disonansi kognitif" yang telah dijelaskan diatas. Apalagi seseorang dengan sikap yang buruk kemungkinan besar akan berperilaku buruk pula. Tidak boleh dilupakan faktor yang mempengaruhi perilaku adalah fasilitas dan dukungan orang lain. Fasilitas yang kurang memadai tentu membuat pelayanan imunisasi yang kurang memadai pula. Fasilitas juga berpengaruh kepada berkurangnya minat ibu untuk mengimunisasi anaknya. Dukungan orang lain seperti keluarga, lingkungan dan teman sebaya. Temuan penelitian bahwa orang tua dan tetangga sangat sedikit membantu dalam memberikan informasi mengenai imunisasi. Pengetahuan yang rendah menyebabkan sikap yang rendah, sikap yang rendah menyebabkan perilaku yang rendah.

Dalam penelitian ini dukungan keluarga yang baik dan motivasi yang kuat dapat mempengaruhi capaian imunisasi dasar lengkap di desa

Nyabakan Barat tahun 2015 sehingga peneliti mengeksplorasi lebih jauh hal tersebut akan tetapi sesuai dengan penelitian yang serupa yaitu tentang imunisasi dasar lengkap dengan judul "Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau Tahun 2014 Oleh Abang Anton di Universitas Tanjung Pura Pontianak" dari pembahasan dalam

penelitian tersebut namun ada kemungkinan faktor lain yang mempengaruhi rendahnya capaian imunisasi dasar lengkap diantaranya adalah karena faktor penghasilan, pendidikan, pekerjaan, fasilitas, sosial ekonomi, lingkungan, pengetahuan, sikap, perilaku, motivasi dan dukungan (keluarga, orang lain, teman sebaya). Dalam hal ini dukungan keluarga dan motivasi juga merupakan salah satu faktor dalam penelitian tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Dukungan keluarga dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di desa Nyabakan Barat tahun 2015 hampir setengahnya mendapatkan dukungan keluarga baik.
- b. Motivasi ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di desa Nyabakan Barat tahun 2015 hampir setengahnya mempunyai motivasi kuat.
- c. Dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di desa Nyabakan Barat tahun 2015 kelompok ibu mempunyai hubungan yang sangat erat.

2. Saran

- a. Diharapkan adanya penelitian berikutnya tentang imunisasi dasar lengkap dengan menggunakan variabel yang berbeda dan lebih mempersiapkan diri guna melakukan penelitian selanjutnya yang lebih sempurna sehingga kegunaannya dapat dirasakan oleh berbagai pihak, serta sebagai

sumberdalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap.

- b. Diharapkan para petugas kesehatan khususnya perawat dapat memberikan informasi dan pelatihan kepada kader agar kader lebih giat dan bisa mengajarkan hasil pelatihan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat salah satunya adalah tercapainya imunisasi dasar lengkap.
- c. Diharapkan bagi institusi pendidikan agar menambah sumber informasi terbaru khususnya bahan bacaan dan visualisasi tentang tugas kader posyandu dan imunisasi dasar lengkap pada bayi agar pengetahuan dan pemahaman mahasiswa semakin meningkat.
- d. Bagi profesi keperawatan agar dapat meningkatkan kualitas kesehatan secara menyeluruh, diperlukan peningkatan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat khususnya program imunisasi dasar lengkap pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

Abang Anton.(2014).*Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau*. Jurnal Keperawatan. Program Studi

Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.

Atikah Proverawati, C.S. (2010). *Imunisasi dan Vaksinasi*. Bantul. Yogyakarta: Nuha Medika

- Ayubi, Dian. (2013). *Kontribusi Pengetahuan Ibu terhadap Status Imunisasi Anak di Tujuh Provinsi di Indonesia*. Jurnal Pembangunan Indonesia Vol .7 No.1 April 2009. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Friedman, (1998). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC
- Hidayat, A.Azis Alimul. (2003). *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, Jakarta : PT RinekaCipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.
- Nursalam. (2009). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Yuliana Makamban. (2012). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Antar Kota Makasar*. Bagian Biostatistik Fakultas Kesehatan Masyarakat Unhas Makasar.